

Membangun Character Building Peserta Didik Mts Hidayatul Mubtadiin Dan Relevasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Rina Setyaningsih
rina.setyaningsih15@gmail.com
Universitas Islam An Nur Lampung

Received February 15 2024, Accepted June 08 2024

Abstract

Character building or character education is an important discussion in the world of education. This review can be calculated and started from the movement of degradation or deterioration of morals and morals in the midst of society with various varieties and types. Character education or often known as character building among students in particular is very much needed. As a result, character education among students or school students is the beginning of early education that needs to be carried into the future. Thus, the value of Islamic religious education needs to play an active role in improving and developing character in the student and school environment. So the attitude of responsibility can be used as a form of manifestation that Islamic religious education in the Hidayatul Mubtadiin MTs environment must continue to be maximised in the formation of student character. The efforts made in this research method are through a qualitative approach. As an approach whose purpose is to obtain data, symptoms and phenomena of how the application of character education is built in concentration or carried out by Islamic Religious Education Teachers in Hidayatul Mubtadiin MTs students, Jati Agung South Lampung. This is done by how habituation and application of good behaviour or with noble character. Providing habituation of greetings, smiles and greetings as a fruit of student manners at school. Also provide religious guidance to deepen religious understanding that is relevant to character education teaching materials in the school environment.

Keywords; Character Building, Islamic Religious Education, Development

Abstrak

Character Building atau pendidikan karakter merupakan bahasan penting di dalam dunia pendidikan. Tinjauan ini dapat diperhitungkan dan dimulai dari adanya pergerakan degradasi atau kemerosotan moral dan akhlak di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai ragam dan jenisnya. Pendidikan karakter atau sering kita kenal dengan *character building* dikalangan siswa khususnya amatlah sangat dibutuhkan. Alhasil pendidikan karakter dikalangan siswa atau pelajar sekolah adalah sebagai awal mula pendidikan sejak dini yang perlu dibawa sampai kemasa depan. Demikianlah sesungguhnya nilai pendidikan agama Islam perlu memberikan peran aktifnya di dalam peningkatan juga pengembangan karakter di lingkungan siswa dan sekolah. Maka sikap tanggungjawab tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk manifestasi bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan MTs Hidayatul Mubtadiin harus terus dimaksimalkan di dalam pembentukan karakter siswa. Upaya yang dilakukan dalam metode penelitian ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif. Sebagai pendekatan yang tujuannya adalah memperoleh data, gejala dan fenomena bagaimana aplikatif pendidikan karakter yang dibangun dalam konsentrasi atau dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa MTs Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung Lampung Selatan. Hal ini dilakukan dengan bagaimana pembiasaan dan penerapan perilaku baik atau dengan budi pekerti luhur. Memberikan pembiasaan salam, senyum dan sapa sebagai buah sopan santun siswa di sekolah. Juga memberikan bimbingan keagamaan pendalaman pemahaman agama yang relevan dengan bahan ajar pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Kata Kunci; Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 atau yang sering kita kenal dengan istilah *fourth industrial revolution-4IR* adalah merupakan pergerakan secara cepat dan terbuka sebagai bentuk mendasar fundamentalistik dalam bidang teknologi¹. Arus perubahan ini memiliki keberpengaruhannya yang teramat besar dari berbagai aspek kehidupan masyarakat

¹ Retno Sunu Astuti Setyoningrum, Dwi Utami, "Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Upaya Pemanfaatan Bonus Demografi Indonesia (Dalam Rangka Menghadapi Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan Era 4.0)," *Political Science*, 2020, <https://doi.org/10.22219/PSNIP.VOL0.NO0.III|1291-1319>.

dan tak ubahnya di dalam dunia pendidikan dan sosial budaya. Arah perubahan yang teramat nampak ialah arus otomatisasi dan akuntabilitas updating data-data dan informasi terbaru. Dan utamanya arah tersebut akan menyoal pembahasan terkait dengan *cyber pyhsical* dan digitalisasi berupa internet (*internet of things*)².

Indonesia sebagai negara berkembang pastinya di dalam menghadapi perkembangan digitalisasi membutuhkan kemampuan adaptasi dan mengikuti perkembangan era yang sedang berlangsung. Indonesia ditopang dengan kuantitas juga kualitas sumber daya manusia dengan jumlah yang cukup memadai dalam menghadapi arus globalisasi. Proses pembangunan manusia dan kesertaan di dalam digitalisasi memberikan peluang bagi Indonesia untuk dapat berkontribusi dalam membangun bangsa³.

Demikian halnya indeks pembangunan Indonesia di dalam dunia pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang khusus sebagai upaya menyeimbangkan konteks digitalisasi dalam dunia pendidikan⁴. Sebagai bentuk manifestasi pembangunan, Indonesia perlu memperhatikan kualitas SDM yang dapat berperan aktif dalam pemanfaatan arus dan era globalisasi teknologi⁵. Sinkronisasi ini akan disejalkan dengan bagaimana sesungguhnya konsep pendidikan nasional yang bertujuan pada terbangunnya pendidikan yang berkarakter. Memiliki identitas nasional dan juga ber Ketuhanan taat dengan menjalankan segala bentuk kecintaan kepada bangsa dan negara. Adalah merupakan tujuan pendidikan nasional sebagai bentuk melahirkan dan terciptanya manusia yang terdidik memiliki

² Rangunathan Rajkumar et al., "Cyber-Physical Systems: The next Computing Revolution," *Proceedings - Design Automation Conference*, 2010, 731–36, <https://doi.org/10.1145/1837274.1837461>.

³ Riska Khajjah Wildan Saleh Siregar, Rahmi Arsit Br Ginting, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SD Sampean Tapanuli Selatan," *Tarbawi; Journal Of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 17–27.

⁴ Nurul Adhilah Busmah, "Determinan Indeks Pembangunan Pendidikan Pada Daerah Tertinggal Di Indonesia Tahun 2020 (Determinants of The Education for All Development Index in Underdeveloped Regions in Indonesia 2020)," *Seminar Nasional Official Statistics 2020* (2020): 395–404.

⁵ Andiyani, "Pengaruh Indeks Pembangunan Operasional Terhadap Jumlah Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat," *Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2012, 1–13.

daya saing, beretika, bermoral, sopan santun dan berintegritas dalam hal bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dimulai penanaman karakter dan identitas tersebut sejak jenjang pendidikan rendah PAUD, SD, SMP, SMA dan juga Perguruan Tinggi⁶.

Dalam sebuah kajian dan penelitian Harvard University di USA, bahwa rentan kesuksesan manusia adalah faktor penentunya bukanlah hanya semata ilmu pengetahuan dan kemampuan teknis atau *hard skill* saja. Melainkan jauh dari itu sebuah pola pengarahan kemampuan yang dapat melakukan pengelolaan diri dan juga orang lain atau *soft skill*⁷. Sebab di dalam penelitian lainnya menyebutkan bahwa sebuah kesuksesan ditentukan oleh *hard skill* hanya sebesar 20% dan berbanding terbalik dengan 80% yang terjadi pada kemampuan *soft skill*nya⁸.

Upaya pemenuhan dan peningkatan sebuah pendidikan karakter teramat sangat ditentukan dari berbagai instrumen yang mendukung di belakangnya. Komponen pembelajaran yang dijadikan sebagai dasar kebutuhan di dalam membangun *character building* harus terpenuhi dari segala aspeknya⁹. Mulai dari komponen pendidikan seperti sebuah landasan kurikulum, proses pembelajaran yang dilakukan, korelasi pendidikan yang berkualitas, manajerial pembelajaran sekolah, pengelolaan sekolah, aplikasi keterampilan siswa dalam berbagai kegiatan ko kurikuler, dan terbaru dengan adanya pemanfaatan arus informasi digitalisasi pendidikan¹⁰. Instrumen selanjutnya adalah dengan memaksimalkan

⁶ Florentina Ratih Wulandari and Hanif Nurcholis, "Strategi Revolusi Hijau Untuk Pembangunan Perdesaan Desa Terdampak Bonus Demografi Di Era Industri 4.0," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 0 (2017).

⁷ Hadiyanto et al., "Students' Soft Skills, Hard Skills, and Competitiveness (SHC): A Suggested Model for Indonesian Higher Education Curriculum," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 20, no. 2 (2021): 218–34, <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.12>.

⁸ Wulandari and Nurcholis, "Strategi Revolusi Hijau Untuk Pembangunan Perdesaan Desa Terdampak Bonus Demografi Di Era Industri 4.0."

⁹ Rahmat Hidayat, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji)," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.31958/jsk.v3i2.1692>.

¹⁰ Nancy Roberts, "Digital Education: Opportunities for Social Collaboration Edited by Michael Thomas Published by Palgrave Macmillan (February 15, 2011)," *Journal of Pedagogy, Pluralism, and Practice* 5, no. 1 (2013): 144.

proses pembiayaan juga cara kerja koordinasi dari seluruh unsur pendidikan secara terencana yang dibangun sebagai proses kerja sebuah manajemen pendidikan¹¹.

Jika kita menelisik rangkaian konsep penerapan pendidikan dan khususnya dalam praktik capaian pendidikan di Indonesia adalah sudah baik. Upaya transformasi pendidikan diharapkan mampu memberikan warna dan identitas pendidikan Indonesia secara jelas. Dimulai dari penerapan atau transformasi kurikulum KTSP, K13 pada tahun 2013 dan hingga kini dengan Kurikulum Merdeka Belajar^{12,13}. Rangkaian pendidikan ini diharapkan memberikan standarisasi dan mutu pendidikan yang dimana dari segala level pendidikan tercapai dengan maksimal dan baik. Begitupun pembinaan dalam membangun pendidikan karakter adalah agar pendidikan disegala level tercapai dengan baik¹⁴. Dan tujuan segala bentuk transformasi pendidikan tersebut adalah terealisasinya peserta didik yang memiliki atau mahir dalam *hard skill* dan *soft skill* dalam dunia nyata. Dapat kita cermati secara seksama bahwa kurikulum dan manajemen setiap sekolah yang bertujuan membangun karakter barulah menyentuh ranah tektikal pengenalan dan penjelasan nilai-nilai semata. Belum dilakukan secara sistematis, metodis bahkan internalisasi tindakan nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya Kementerian Pendidikan di dalam peningkatan dan pengembangan *design character building*¹⁵ bagi segala jenis dan jalur jenjang kependidikan, diperlukan perhatian khusus dan

¹¹ Elaine Dunn and Elaine Louise Dunn, "Towards Transformation in Management Education : Telling the Managers ' Tales Submitted for the Degree of PhD," no. September (2011): 1–10.

¹² Uswatun Hasanah, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan Dan Prospek Kedepan," *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2, no. 1 (2022): 26–40, <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.15>.

¹³ Unaesah Rahmah dan Yunal Isra Abdul Karim Munthe, Saifuddin Herlambang, Ibnu Haris, M. Khoirul Huda, M. Khalimi, M. Masrur Irsyad, Mujiburrohman, Neneng Maghfiroh, *Meluruskan Pemahaman Hadis Kaum Jihadis, Yayasan Pengkajian Hadits El-Bukhori* (Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori, 2017), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

¹⁴ Adhilah Busmah, "Determinan Indeks Pembangunan Pendidikan Pada Daerah Tertinggal Di Indonesia Tahun 2020 (Determinants of The Education for All Development Index in Underdeveloped Regions in Indonesia 2020)."

¹⁵ Tati Narawati, "Arts and Design Education for Character Building" 255, no. Icade 2018 (2019): 165–68, <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.38>.

konsentrasi yang matang atas segala element¹⁶. Ditambahkan konfigurasi karakter dari segala bentuk totalitas prosesnya akan bersentuhan dengan ranah psikologi dan sosial kultural yang secara sistematis harus menyeluruh dan terlaksana. Oleh karenanya di dalam pengembangan sistem pendidikan tersebut perlu diperhatikan adalah bagaimana peran dari *spiritual and emotional development*¹⁷ sebagai olah hati dan *intellectual development*¹⁹ sebagai olah pikir perlu digenjut dan diberikan stimulantnya²⁰. Kemudian ranah olah raga juga kemampuan kenestetik sebagai pengembangan kapasitas psikomotorik dan non-psikomotorik peserta didik perlu dilakukan pengembangan dan pemantauan secara terstruktur.

Tata atur yang tertuang di dalam Sisdiknas dalam UU No 20 tahun 2003 yang menerangkan isi kandungan ayat 1 pasal 13 bahwa menerangkan sistematis dan jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal dan non-formal. Maka atas dasar ini sistem pendidikan nasional perlu secara universal memberikan makna bahwa pendidikan nasional secara global menaungi sistem seluruh regulasi pendidikan. Korelasinya dengan pendidikan dan membangun karakter di dalam dunia pendidikan adalah menjadi kaidah yang patut diperjuangkan oleh segala pihak yang terkait. Ditambahkan dalam sistem kependidikan dan berhubungan dengan peserta didik, sarana pendidikan di Indonesia didominasi dengan kalangan pelajar atau siswa adalah 70% masyarakat dan lingkungan sekitar tempat pendidikan. Ini akan memudahkan jangkauan sistem pendidikan mengontrol serta memberikan wahana baru dalam terciptanya

¹⁶ Mustakim Mustakim and Salman Salman, "Character Building Based on Local Culture," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 22–30, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.133>.

¹⁷ Mazni Saad et al., "Emotional and Spiritual Quotient for Sustainable Education's Service Quality," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12, no. 4 (2023): 1781–90, <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25434>.

¹⁸ Saiful, "The Concept of the Learner in the Perspective of Islamic Education: An In-Depth Analysis of Children's Emotional and Spiritual Development," *International Journal Education and Computer Studies (IJ ECS)* 3, no. 1 (2023): 13–17, <https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i1.1799>.

¹⁹ Luis Salvador-Carulla et al., "Intellectual Developmental Disorders: Towards a New Name, Definition and Framework for 'Mental Retardation/Intellectual Disability' in ICD-11," *World Psychiatry* 10, no. 3 (2011): 175–80, <https://doi.org/10.1002/j.2051-5545.2011.tb00045.x>.

²⁰ C. A Sternberg, R. J, Berg, *Intellectual Development* (London: Cambridge University Press, 1992).

pendidikan karakter yang komprehensif dengan lingkungan. Kesenambungan ini akan semakin nampak dikarenakan *cover* sistem pendidikan hanya berlaku kisaran 30% dari pengembangan karakter siswa yang terbatas disekolah²¹.

Klasifikasi pendidikan yang salah satunya adalah informal memberikan ranah bahwa wilayah lingkungan, masyarakat dan keluarga berkontribusi lebih besar di dalam upayanya mendukung pembentukan karakter peserta didik. Reformasi teknologi dan arus di era globalisasi informasi juga akan sangat berpengaruh secara jelas kepada tercipta dan terbangunnya sebuah karakter siswa. Ditambahkan kembali campur tangan dari keluarga dan utamanya orang tua adalah merupakan hal terpenting di dalam membangun karakter siswa tersebut. Pengaruh-pengaruh yang timbul dari berbagai situasi tersebut perlu sama-sama difahami dan menjadi acuan dalam perkembangan mentalitas juga karakter peserta didik.

Sajian alternatif sebagai upaya menangani persoalan tersebut adalah dengan sistem yang secara terstruktur memberikan wawasan juga pemahaman secara sekala kepada keluarga dan peserta didik akan pentingnya peningkatan kegiatan melalui pendidikan informal. Karena optimalisasi pendidikan di lingkungan menyumbang lebih dari 70% dibandingkan dengan pendidikan formal di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya²². Sehingga sangat nampak menjadi perhatian besar bahwa optimalisasi pendidikan sejatinya merupakan uraian beras yang saling berkesinambungan antara pendidikan lembaga dengan basis masyarakat atau lingkungan²³. Sehingga upaya terstruktur dan sistematisnya dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

²¹ Wildan Saleh Siregar, Rahmi Arsita Br Ginting, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SD Sampean Tapanuli Selatan."

²² Hasan Hasan, "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Pendidikan Berbasis Nilai Religius Kearifan Lokal Dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Remaja," *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i1.2780>.

²³ Dede Setiawan, Sulaiman Abdul Aziz, and Cecep Hilman, "Pengembangan Social Dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 74–84, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>.

Sebagai media dan sarana penempatan pendidikan karakter dalam ranah formal, pendidikan dan sistem tersebut dapat diintegrasikan dengan menggunakan model atau metode pembelajaran dengan basis kearifan lokal pada setiap mata pelajaran yang disajikan²⁴. Sehingga kajian pemberian materi norma karakter tidak hanya sebatas aspek kognitif akan tetapi menyentuh bagaimana internalisasi pengamalan nyata dari setiap peserta didik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Afirmasi pendidikan karakter pada dunia pendidikan formalpun dapat dilakukan sesuai sistem terpadu yang memberikan ruang muatan ekstra kurikuler yang memadai. Sebab kegiatan pembelajaran terpadu yang disajikan pada ekstra kurikuler dapat menopang kegiatan belajar diluar mata pelajaran utama bagi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Keterkatrakan peserta didik di dalam mengikuti rangkaian kegiatan ekstra diharapkan dapat memacu siswa untuk aktif dalam pengembangan karakter. Kemasan dan sajian materi yang dirangkai oleh guru dan sekolah harus mencakup isi dan kajian pendidikan karakter secara menyeluruh. Sebab harapannya adalah pengelolaan tersebut dapat mencakup isi dan konteks norma-norma sosial, susila, adab dan nilai-nilai bagi peserta didik^{25,26}. Dinamika pembelajaran yang harus tercipta secara kondusif, penilaian yang akuntabel juga obyektif, militansi serta profesionalitas bagi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting sebagai penyelenggara pendidikan. Itulah sebabnya salah satu keterpengaruhan manajemen pendidikan dalam hal ini sekolah dijadikan sebagai media yang paling aktif dan

²⁴ Nuraini Asriati, "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 3, no. 2 (2012): 106–19.

²⁵ Rahmat Hidayat, "Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) Tentang Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Masyarakat Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), [http://repository.radenintan.ac.id/29583/1/Disertasi Cover s.d Bab 2 Rahmat Hidayat.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/29583/1/Disertasi%20Cover%20s.d%20Bab%20Rahmat%20Hidayat.pdf).

²⁶ Rini Setiawati Rahmat Hidayat, MA Achlami HS, Hasan Mukmin, H. Rosidi, "Analysis And Relevance Of Hamka's Praise Thought In The Post-Modern Age," *Jurnal Syntax Transformation* 4, no. 5 (2023): 74–87.

efektif dalam membangun karakter peserta didik di sekolah²⁷.

Dalam menciptakan kondusifitas pada dunia pendidikan, ditambah relevansinya pendidikan menciptakan atau membangun pendidikan karakter. Maka pendidikan agama Islam mempunyai kontribusi penting dan peranan sentral dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Dan tak ubahnya pendidikan karakter yang dilaksanakan pada tingkatan Sekolah Dasar, Menengah dan Atas juga setingkatnya di bawah naungan Kementerian Agama (MI, MTs dan MA) sampai Perguruan Tinggi.

Sama halnya MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan yang juga menerapkan basis pendidikan karakter yang di dalamnya memang sudah ditopang dengan kehidupan pesantren. Sekolah madrasah dituntut harus mampu menstandarkan kehidupan dan pembelajaran pesantren yang kaya akan norma dengan transformasi kurikulum khusus bagi sekolah berbasis agama. Penyelenggaraan pendidikan Islam secara tersistem dan baik dengan pandangan aplikasi nilai dan norma-norma agama di dalam lingkungan sekolah yang peserta didiknya pun ada yang lintas bukan santri pondok setempat. Penyesuaian-penyesuaian sistem pendidikan dan tata kelola MTs yang dimulai dari pimpinan MTs sampai dengan Guru dan tenaga kependidikannya bersama-sama masyarakat lingkungan sekitar saling berkesinambungan satu dengan lainnya.

Sebab gagasan peningkatan pendidikan karakter bukanlah menjadi bahasan sekolah semata, namun tetap melibatkan lingkungan sebagai pondasi penopang utama 70% interaksi peserta didik berada di masyarakat. Pembahasan penting pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan erat kaitanya dengan seperti apa fenomena menurunnya angka norma dan moral di tengah masyarakat dengan tingkah laku yang beragam serta cenderung negatif. Seperti kekerasan, *bullying*, kenakalan remaja, tauran, anarkis, kriminalitas, pelanggaran HAM bahkan sampai penistaan atas nama agama

²⁷ Esen Pramudya Utama et al., "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Transformasi Pendidikan Berorientasi Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Provinsi Lampung" 4, no. 2 (2022): 2491-2500.

yang menjadi bukti krisis identitas dan karakter pada kehidupan bangsa²⁸²⁹.

Harapan terbesar adalah seluruh aspek penyelenggara ataupun aktivis pendidikan baik di sekolah atau di luar sekolah sangat penting perannya di dalam menciptakan ketahanan serta mewujudkan pendidikan karakter. Karena diharapkan siswa atau peserta didik memiliki karakter sebagaimana yang diharapkan atau dicita-citakan bangsa ini, siswa atau penerus bangsa yang berintegritas juga memiliki jati diri sebagai identitas bangsa. Terkait dengan hal tersebut salah satunya adalah dengan pendidikan penanaman ahlak dan moralitas. Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama menjadi salah satu alasan mengapa konsentrasi ini perlu ditingkatkan dalam segala lini³⁰. Perlu diberikan porsi yang cukup serta keleluasaan yang semuanya mensinergikan antara segala unsur kependidikan, pendidikan, kearifan lokal dan digitalisasi era informasi.

Bagi kalangan masyarakat muslim, sekolah formal dan informal yang di dalamnya harus diperkuat dengan konsep yang matang terkait dengan pendidikan agama Islam. Materi-materi pembelajaran yang bertujuan terbangun dan terciptanya karakter perlu menambahkan porsi secara intens terkait dengan kaidah dan materi agama di dalam kurikulum secara terpadu dan keberlanjutan. Sama halnya di lingkungan MTs Hidayatul Mubtadiin, konteks mata ajar pendidikan agama Islam bukanlah hanya sekedar dijadikan terselenggaranya model menyampaikan daja kurikulum dengan isi berbasis agama. Namun jauh dari itu perlu adanya tindak lanjut yang berkesinambungan antara aplikasi penerapan secara normatif dengan pengembangan definisi secara substansi dikehidupan

²⁸ Suharmono Kasiyun Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufron, "Prilaku Negatif Siswa, Bentuk, Faktor Penyebab Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya," *Elementary School* 7, no. 2 (2020): 215–24, http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability.pd.

²⁹ Yoshi Restu and . Yusri, "Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah," *Konselor* 2, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.24036/02013211074-0-00>.

³⁰ H. Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media, 2016).

sehari-hari siswa didik. Dengan konsisten Pendidikan Agama Islam bukan hanya dijadikan sebagai pajangan dalam etalase kurikulum semata, lebih dari itu perlu pengembangan kurikulum yang berbasis agar tangkapan siswa juga keluarga siswa serta masyarakat secara umumnya.

Sebab *character building* dikalangan siswa dan anak didik sangat dibutuhkan, mulai dari sejak dini agar terbiasa dengan kondisional yang positif juga memiliki norma-normal kehidupan. Inilah sebabnya pendidikan karakter menjadi barang penting disetiap lini kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Pastinya pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam terciptanya peradaban mulia dan berakhlak, berkarakter dan memiliki identitas secara pakem. Demikianlah tujuan pendidikan agama Islam yang perlu dan harus pula diterapkan oleh MTs Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung dalam penyelenggaraan pendidikannya. Jikalau semuanya berjalan sesuai dengan sistem dan tujuan maka bukan sebuah halangan jika permasalahan yang timbul dikalangan pelajar atau siswa serta berimbas secara domino pada kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat akan terbangun dengan tegak sesuai keinginan bersama.

Melaksanakan proses pendidikan agama Islam untuk mengembangkan karakter siswa memerlukan dorongan untuk memperoleh karakter tersebut. Insentif yang diperlukan dalam pendidikan karakter adalah dengan mengupayakan proses perolehan nilai-nilai sesuai dengan kelebihan dan kebutuhan siswa³¹. Itulah sebabnya intensifikasi penyelenggaraan pendidikan dari materi-materi pengembangan pendidikan agama Islam pada MTs Hidayatul Mubtadiin perlu diperhatikan dan dikembangkan kembali. Agar kedepannya sikap juga prilaku siswa MTs Hidayatul Mubtadiin dikehidupan masa depan banyak memberikan hal-hal positif dari imbas materi peningkatan karakter yang diberikan dalam materi ajar pendidikan agama Islam. Ketaatan pada nilai-

³¹ Kementerian Pendidikan RI, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, dalam Permendiknas No 22 (Jakarta: Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, 2000).

nilai moral, sopan santun kepada guru dan pengetahuan nilai-nilai agama yang sesuai dengan syariat Islam dan Sunnah agar siswa MTs Hidayatul Muhtadiin mempunyai awal yang lebih baik dalam berperilaku, bertindak, bersikap, adab, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan siswa MTs Hidayatul Muhtadiin dapat berkembang lebih jauh dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan tujuan sekolah juga pendidikan nasional³². Pendidikan karakter merupakan suatu komitmen yang harus mencakup seluruh kepentingan pendidikan baik keluarga maupun sekolah dan masyarakat pendidikan. Oleh karena itu, langkah pertama adalah membangun kembali kemitraan dan jaringan pendidikan agama Islam. Mengencangkan kembali suasana kondusif lingkungan sekolah yang saling bersinergi antara satu dengan unsur-unsur lainnya seperti guru, keluarga, masyarakat dan agama.

Pendidikan agama pada dasarnya merupakan landasan moralitas suatu bangsa³³. Kehidupan sehari-hari yang damai dalam masyarakat tidak hanya sekedar nilai-nilai moral, kesusilaan dan budi pekerti yang dijunjung tinggi dan dianut oleh seluruh masyarakat dan siswa MTs Hidayatul Muhtadiin, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral hanya dapat dicapai melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama. Karena moralitas yang kuat dalam masyarakat bersumber dari agama, maka nilai-nilai agama mempunyai dimensi batin dalam kehidupan seseorang yang membentuk perlawanan terhadap sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan bahasa batin seseorang, khususnya di Sekolah MTs Hidayatul Muhtadiin.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam lembaga pendidikan tidak lepas dari delapan belas pilar nilai-nilai dasar kebangsaan. Namun lembaga pendidikan memiliki 9 pilar inti pendidikan yang harus dikembangkan dan dicontohkan dalam kehidupan sekolah³⁴.

³² Muh. Nur Rochim Maksu Muh. Karumiadri, Mutohharun Jinan, "Nilai-Nilai Pendidikan Humanistik Menurut Prof . Dr . Hamka," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 165–78, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.170>.

³³ Abdullah Idi and Jamali Sahrodi, "Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama," *Intizar* 23, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>.

³⁴ Anaas Ridlo Yuliana and Aflaha Rara Wurinta, "Manajemen Strategi Pembelajaran

Oleh karena itu sekolah berharap dapat melaksanakan pendidikan moral atau karakter³⁵. Karena pendidikan karakter mempunyai dimensi yang sedemikian rupa sehingga pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kehidupan moral individu, memperkuat keyakinan agamanya dan menciptakan tatanan sosial yang stabil dalam keberagaman, yang sebenarnya memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi landasan. membentuk kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan oleh MTs Hidayatul Mubtadiin merupakan upaya para pihak (kepala sekolah, guru, staf dan civitas pendidikan) guna mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa serta pendidikan nasional. Untuk itu upaya MTs Hidayatul Mubtadiin ditujukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar memiliki konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral, termasuk berpegang teguh dan bertindak sesuai dengan visi, misi dan Tujuan Sekolah. Serta mengetahui dan menganalisis perkembangan karakter siswa MTs Hidayatul Mubtadiin.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin. Dasar penelitian kualitatif sendiri, sama seperti halnya penelitian kualitatif pada umumnya, yaitu penelitian yang berlandaskan perspektif simbolik-interaksionis, bersifat induktif dan berbeda dengan kasus-kasus konkrit yang didasarkan pada

Dalam Membentuk 9 Pilar Karakter Di Playgroup MILAS," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 37-46, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6833>.

³⁵ Ainiyah, Wibawa, "Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah," *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 30.

pengalaman nyata (topik atau situasi diskursif atau behavioral dalam bidang penelitian. Kemudian merumuskannya dalam bentuk konsep, teori, prinsip umum, teorema atau definisi³⁶.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari objek-objek alam (bukan eksperimen) yang instrumen kuncinya adalah peneliti, teknik pengumpulan datanya melalui triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif, dan analisis kualitatif terhadap hasil penelitian. Menekankan makna dan bukan generalisasi, yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin. Selain itu, berupaya melakukan rangkaian penelitian terhadap seluruh aktivitas siswa MTs Hidayatul Mubtadiin yang diamati dalam kehidupan sehari-hari atau bersifat non-artifisial³⁷. Tentunya segala bentuk penelitian ini bermuara pada upaya Guru Agama Islam (GPAI) dalam pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai instrumen yang sangat penting untuk memperoleh data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya yang berkarakter kebangsaan pada peserta didik agar berkarakter. Upaya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang beragama, berbangsa, produktif dan kreatif. Sekolah ini sangat menekankan pada pengembangan karakter, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan kemajuan pengembangan karakter di lembaga ini. Perbaikan dan kemajuan bukanlah ukuran, namun kemajuan bersifat relatif. Pada dasarnya lembaga pendidikan tersebut mempunyai visi, misi dan tujuan untuk mengembangkan dan memperkuat karakter peserta didik³⁸.

³⁶ Eddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁸ Fathul Amin, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Oleh: Fathul Amin*," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 1-12.

MTs Hidayatul Mubtadiin merupakan lembaga pendidikan yang dikelola atau berada di bawah naungan Kementerian Agama dan bagian dari Yayasan Perguruan Tinggi Islam. Namun sekolah ini tetap berorientasi pada tujuan pendidikan nasional dan nasional serta pembentukan karakter bangsa. Mengembangkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional sebagai wujud mewujudkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan penumbuhan nilai-nilai luhur bangsa, menanamkan pada peserta didik lembaga pendidikan nilai-nilai inti pendidikan karakter yang dibarengi dengan nilai-nilai tersebut. hukum Islam, baik lokal maupun nasional. Oleh karena itu, MT Hidayatul Mubtadiin harus mampu membentuk karakter siswa dengan menanamkan dalam dirinya nilai-nilai pendidikan karakter.

Penerapan nilai dan karakter dalam lembaga pendidikan tidak lepas dari pilar nilai-nilai dasar kebangsaan. Karena pendidikan karakter mempunyai dimensi yang artinya pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kehidupan moral individu, memperkuat keyakinan agamanya dan menciptakan tatanan sosial yang stabil, yang tentunya memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi landasan wujudnya. kehidupan komunitas.

Nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan dan diterapkan oleh MT Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan merupakan upaya semua pihak yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pegawai untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa melalui pendidikan nasional. Oleh karena itu, upaya MT Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan bertujuan untuk menanamkan penerapan dan penerapan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki setiap siswa. Memiliki konsep moral, sikap dan perilaku, yaitu H. mengikuti jalur yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Agar siswa mempunyai taraf hidup atau nilai-nilai inti yang menjadi kebiasaan hidup di lingkungan sekolah atau masyarakat³⁹.

³⁹ Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A. Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini, Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah."

Adat istiadat yang diterapkan oleh MTs Hidayatul Mubtadiin tetap sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah untuk melaksanakan serangkaian kegiatan konservatif dengan nilai-nilai inti pendidikan karakter dan ajaran umat beragama Islam. Sekolah menerapkan nilai dan standar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, khususnya mata pelajaran agama Islam. Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mubtadiin, meyakinkan akan kemampuannya mengelola sekolah dan mendorong pelatihan yang baik bagi stafnya. Oleh karena itu, mendesak dan menuntut agar guru juga menunjukkan pemahaman yang utuh dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Sebagai bentuk menggapai tujuan terciptanya sebuah karakter pada peserta didik, perlu diterapkan nilai-nilai yang terintegrasi yang ditunjang dengan sistem kurikulum berbasis kemandirian dan kearifan dengan mata ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebab komponen kurikulum merupakan komponen utama di dalam melaksanakan pendidikan. Ditopang dengan kemapanan kurikulum akan mengakibatkan kemandirian pendidikan sebuah lembaga yang dapat memmanifestasikan sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian program pengembangan karakter dalam diri siswa dapat ditunjang dengan profesionalitasnya guru agama Islam dalam mengemas serangkaian materi ajar dan kolaboratif dengan perkembangan digitalisasi 4.0. Kemudian implementasi kurikulum dengan basis agama perlu diberikan porsi yang lebih, karena landasan perjuangan pendidikan yang khususnya di bawah naungan Kementerian Agama adalah menciptakan insan atau siswa yang *kamil*.

Dari berbagai situasi dan kondisi yang ditemui dari MTs Hidayatul Mubtadiin adalah berbagai program dan kegiatan dalam upaya menanamkan nilai-nilai pembangunan karakter peserta didik salah satunya dengan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah. Pembinaan dan bimbingan yang komprehensif kepada peserta didik akan arti pentingnya sebuah adab, kebiasaan baik, saling menghargai, menghormati dengan amalan-amalan

agama Islam yang relevan. Materi-materi ajar pada pendidikan agama Islam diwarnai dengan berbagai kajian materi yang melahirkan karakter bagi setiap diri siswa guna bagi kehidupan di lingkungan masyarakat umumnya dan lingkungan sekolah khususnya.

Character building yang dijadikan tranding dari MTs Hidayatul Mubtadiin adalah amalan dan penanaman sebagaimana pelajaran agama Islam di Pondok Pesantren. Sebab sebagian siswa adalah santri di pondok tersebut, sehingganya penempatan keilmuan di pondok akan lebih ditempa dengan keilmuan umum di Madrasah. Kemudian penanaman nilai karakter kepada siswa adalah bentuk dan upaya pembiasaan yang dijalankan berdasarkan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan. Pemberian tauladan dan contoh dari dewan guru adalah upaya yang sangat baik dalam penerapan dan membangun karakter siswa di sekolah di luar dari kurikulum yang tersaji. Proses pembinaan, pengarahan, pendampingan adalah upaya di dalam membentuk karakter siswa MTs Hidayatul Mubtadiin yang isinya dimuatkan dalam ekstra kurikuler dan intra kurikuler sekolah. Kemudian internalisasi kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pengarahan kepada keluarga siswa sebagai pendidikan informal di luar sekolah adalah menjadi sebuah keharusan dalam pembinaan dan penempatan karakter siswa di sekolah tersebut.

Nampak jelas berdasarkan berbagai uraian yang telah diterangkan sebelumnya, upaya membangun dan menciptakan sebuah karakter dalam diri siswa MTs Hidayatul Mubtadiin yang secara kedepan bertujuan terciptanya kesuksesan pendidikan nasional. Sehingganya kontribusi aktif dari lembaga pendidikan MTs Hidayatul Mubtadiin dalam melahirkan generasi yang peka serta tidak kehilangan arah integritasnya. Upaya-upaya guru, pimpinan sekolah yang berintegrasi dengan pendidikan pondok pesantren semakin memperkuat afiliasi pendidikan agama Islam di dalam membangun karakter siswa MTs Hidayatul Mubtadiin. Kemudian diharapkan MTs Hidayatul Mubtadiin semakin menggencarkan pembinaan dan penggemblengan nilai-nilai dasar pendidikan karakter sehingga endingnya adalah terciptanya kepribadian siswa yang kokoh. Dimulai dari siswa menghargai sesama siswa,

menghormati seluruh gurunya dan saling menghargai alam lingkungan dimana siswa bertempat.

Maka dalam hal ini sebagai bentuk sentran dan internalisasi di dalam penerapan karakter pada siswa perlu bagi seorang guru secara umum dan guru agama Islam secara khusus menanamkan 9 pilar pendidikan yang terintegrasi satu dengan lainnya. Dan di antaranya adalah; a) Cinta Tuhan dan segenap ciptanNya (*Love God and all his creation*), b) Mandiri, Disiplin dan Tanggung jawab (*Independent, Self Disciplined and Responsible*), c) Jujur, Amanah dan Berkata Bijak, d) Hormat, Santun dan Pendengar yang Baik, e) Dermawan, Suka Menolong dan Bekerja Sama, f) Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah, g) Pemimpin yang Baik dan Adil, h), Baik dan Rendah Hati, i) Toleran, Cinta Damai dan Bersatu⁴⁰. Kemudian guru pendidikan agama Islam dapat menambahkan secara terintegrasi nilai-nilai karakter kepada siswa berupa penguatan-penguatan agar tidak lepas dari nilai atau pilar-pilar di atas. Yang dipergunakan sebagai nilai manifestasi kehidupan dimasa mendatang dan bermasyarakat yang baik. Demikianlah pendidikan karakter yang dijadikan konsentrasi dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin dalam penguatan dan penerapan nilai-nilai atau norma pendidikan. Sehingga muatan di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termuat secara universal dan tersistem dengan baik dengan pendidikan nasional.

Dari berbagai kajian tersebut guru pendidikan agama Islam di lingkungan MTs Hidayatul Mubtadiin dapat mengoptimalkan dan mengkolaborasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam materi ajar PAI secara terintegrasi. Dengan konten dan kandungan di dalamnya tidak melupakan konsep informasi dan digitalisasi. Sebab perkembangan arus IPTEK perlu pula mendapatkan sentuhan-sentuhan ajaran spritualitasnya, agar seluruh serangkaian perkembangan zaman ini dapat menyesuaikan dengan ketentuan tata aturan ajaran agama/ syariat. Kemudian pendidikan karakter

⁴⁰ E. Kartikowati dan Zubaidi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenada Media, 2020).

yang terbangun di dalam pendidikan agama Islam adalah murni atas dasar Ilahiah. Sehingga isi kandungan materi pelajaran PAI akan mampu menjembatani siswa baik saat di dalam atau di luar kelas dalam kehidupan. Konsep guru pendidikan agama Islam adalah memberikan stimulan rangsangan pembentukan karakter bagi peserta didik dalam proses KBMnya. Kemasan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah dalam pemenuhan kuota kegiatan pengembangan karakter pendidikan Islam dapat memberikan pengajaran dan pelajaran bagi peserta didik untuk menekan angka efektif dan sempurna. Pengendalian perasaan, sikap dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keterampilan secara psikomotorik. Kebebasan pengendalian aspek afektif dan kognitif secara intuisi rasional adalah menjadi konten utama pendidikan PAI yang bersinergi. Sehingga lahirnya perilaku yang baik dan patut untuk dicontoh dalam kelas atau kehidupan bermasyarakat.

Kesimpulan

Character building merupakan internalisasi nilai-nilai pendidikan yang membudaya dan memiliki identitas khusus bagi kehidupan bangsa. Penerapan nilai-nilai yang arif dan bijaksana adalah upaya dari dunia pendidikan menempa karakter di dunia pendidikan, dan terkhusus peranan agama Islam di dalam membangun karakter yang Islami, Nasionalis, Kreatif dan Humanis.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan khususnya adalah guru-guru pendidikan agama Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin adalah dengan melakukan pembiasaan, pembinaan, penggemblengan yang kandungannya di dalamnya adalah nilai-nilai karakter secara matang. Bimbingan kepada peserta didik, pembiasaan bersama yang terprogram dan restorasi kurikulum dengan relevansi kurikulum nasional. Dengan pembentukan karakter yang termanifestasikan dari penerapan nilai-nilai dan 9 pilar pendidikan merupakan rangkain norma dalam pembelajaran agama Islam. Sehingga peran aktif dan sentral guru PAI adalah membangun karakter siswa yang berbasis *local digital* serta memiliki integritas dalam diri sebagai anak bangsa.

Programnya adalah guru-guru pendidikan agama Islam beserta dengan pimpinan sekolah untuk bersama-sama berkolaborasi dengan pendidikan informasi dari kalangan praktisi juga masyarakat luas. Pematangan nilai-nilai globalisasi yang menjadi arus dan *rolle model* pendidikan dan korelasinya untuk tetap dapat dimaksimalkan kemanafaatannya secara bijak baik oleh guru pendidikan agama Islam, guru-guru umumnya dan siswa sebagai subjek pendidikan. Penekanannya adalah manajerial intuisi rasional dalam dunia pendidikan siswa, mengelola perasaan dan sikap peserta didik atau siswa, juga memaksimalkan prikomotorik yang berupa *soft skill* dan *hard skill*. Yang secara seluruhnya harus dimulai dan diakhiri dengan balutan *religious education in class*.

Referensi

- Abdul Karim Munthe, Saifuddin Herlambang, Ibnu Haris, M. Khoirul Huda, M. Khalimi, M. Masrur Irsyad, Mujiburrohman, Neneng Maghfiroh, Unaesah Rahmah dan Yunal Isra. *Meluruskan Pemahaman Hadis Kaum Jihadis*. Yayasan Pengkajian Hadits El-Bukhori. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori, 2017. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Adhilah Busmah, Nurul. "Determinan Indeks Pembangunan Pendidikan Pada Daerah Tertinggal Di Indonesia Tahun 2020 (Determinants of The Education for All Development Index in Underdeveloped Regions in Indonesia 2020)." *Seminar Nasional Official Statistics 2020* (2020): 395–404.
- Ainiyah, and Wibawa. "Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah." *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 30.
- Amin, Fathul. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Oleh: Fathul Amin*." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 1–12.
- Andiyani. "Pengaruh Indeks Pembangunan Operasional Terhadap

- Jumlah Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintahan Kabupaten/ Kota Di Provinsi Kalimantan Barat." *Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2012, 1–13.
- Dunn, Elaine, and Elaine Louise Dunn. "Towards Transformation in Management Education: Telling the Managers' Tales Submitted for the Degree of PhD," no. September (2011): 1–10.
- Eddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- H. Abuddin Nata. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Hadiyanto, Noferdiman, Syamsurizal, Muhaimin, and Ina Krisantia. "Students' Soft Skills, Hard Skills, and Competitiveness (SHC): A Suggested Model for Indonesian Higher Education Curriculum." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 20, no. 2 (2021): 218–34. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.12>.
- Hasan, Hasan. "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Pendidikan Berbasis Nilai Religius Kearifan Lokal Dalam Mengatasi Kemerostan Moral Remaja." *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i1.2780>.
- Hasanah, Uswatun. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan Dan Prospek Kedepan." *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2, no. 1 (2022): 26–40. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.15>.
- Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufron, Suharmono Kasiyun. "Prilaku Negatif Siswa, Bentuk, Faktor Penyebab Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya." *Elementary School* 7, no. 2 (2020): 215–24. http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability.pdf.
- Hidayat, Rahmat. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam

- Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji)." *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.31958/jsk.v3i2.1692>.
- Idi, Abdullah, and Jamali Sahrodi. "Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama." *Intizar* 23, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>.
- Kementerian Pendidikan RI. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, 2000.
- Muh. Karumiadri, Mutohharun Jinan, Muh. Nur Rochim Maksum. "Nilai-Nilai Pendidikan Humanistik Menurut Prof . Dr . Hamka." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 165–78. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.170>.
- Mustakim, Mustakim, and Salman Salman. "Character Building Based on Local Culture." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 22–30. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.133>.
- Narawati, Tati. "Arts and Design Education for Character Building" 255, no. Icade 2018 (2019): 165–68. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.38>.
- Nuraini Asriati. "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 3, no. 2 (2012): 106–19.
- Rahmat Hidayat, MA Achlami HS, Hasan Mukmin, H. Rosidi, Rini Setiawati. "Analysis And Relevance Of Hamka's Praise Thought In The Post-Modern Age." *Jurnal Syntax Transformation* 4, no. 5 (2023): 74–87.
- Rahmat Hidayat. "Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) Tentang Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Masyarakat Islam." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. [http://repository.radenintan.ac.id/29583/1/Disertasi Cover s.d Bab 2 Rahmat Hidayat.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/29583/1/Disertasi%20Cover%20s.d%20Bab%20Rahmat%20Hidayat.pdf).
- Rajkumar, Ragunathan, Insup Lee, Lui Sha, and John Stankovic. "Cyber-Physical Systems: The next Computing Revolution." *Proceedings - Design Automation Conference*, 2010, 731–36. <https://doi.org/10.1145/1837274.1837461>.

- Restu, Yoshi, and . Yusri. "Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah." *Konselor* 2, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.24036/02013211074-0-00>.
- Roberts, Nancy. "Digital Education: Opportunities for Social Collaboration Edited by Michael Thomas Published by Palgrave Macmillan (February 15, 2011)." *Journal of Pedagogy, Pluralism, and Practice* 5, no. 1 (2013): 144.
- Saad, Mazni, Norliana Ahmad Shah, Kamisah Supian, Anita Abdul Rani, and Imaduddin Abidin. "Emotional and Spiritual Quotient for Sustainable Education's Service Quality." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12, no. 4 (2023): 1781–90. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25434>.
- Saiful. "The Concept of the Learner in the Perspective of Islamic Education: An In-Depth Analysis of Children's Emotional and Spiritual Development." *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)* 3, no. 1 (2023): 13–17. <https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i1.1799>.
- Salvador-Carulla, Luis, Geoffrey M. Reed, Leila M. Vaez-Azizi, Sally Ann Cooper, Rafael Martinez-Leal, Marco Bertelli, Colleen Adnams, et al. "Intellectual Developmental Disorders: Towards a New Name, Definition and Framework for 'Mental Retardation/Intellectual Disability' in ICD-11." *World Psychiatry* 10, no. 3 (2011): 175–80. <https://doi.org/10.1002/j.2051-5545.2011.tb00045.x>.
- Setiawan, Dede, Sulaiman Abdul Aziz, and Cecep Hilman. "Pengembangan Social Dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 74–84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>.
- Setyoningrum, Dwi Utami, Retno Sunu Astuti. "Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Upaya Pemanfaatan Bonus Demografi Indonesia (Dalam Rangka Menghadapi Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan Era 4.0)." *Political Science*, 2020. <https://doi.org/10.22219/PSNIP.VOL0.NO0.III|1291-1319>.
- Sternberg, R. J, Berg, C. A. *Intellectual Development*. London:

Cambridge University Press, 1992.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Utama, Esen Pramudya, Nina Ayu, Puspita Sari, Yuli Habibah, sugianto, and Rahmat Hidayat. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Transformasi Pendidikan Berorientasi Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Provinsi Lampung" 4, no. 2 (2022): 2491–2500.

Wildan Saleh Siregar, Rahmi Arsita Br Ginting, Riska Khaijah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SD Sampean Tapanuli Selatan." *Tarbawi; Journal Of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 17–27.

Wulandari, Florentina Ratih, and Hanif Nurcholis. "Strategi Revolusi Hijau Untuk Pembangunan Perdesaan Desa Terdampak Bonus Demografi Di Era Industri 4.0." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 0 (2017).

Yuliana, Anaas Ridlo, and Aflaha Rara Wurinta. "Manajemen Strategi Pembelajaran Dalam Membentuk 9 Pilar Karakter Di Playgroup MILAS." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 37–46. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6833>.

Zubaidi, E. Kartikowati dan. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenada Media, 2020.